

## **BAB II**

### **DISKRIPSI WILAYAH**

#### **A. SEJARAH KABUPATEN BANTUL**

Bantul memang tak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan. Antara lain, perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong. Kisah perjuangan pioner penerbangan Indonesia yaitu Adisucipto, pesawat yang ditumpangnya jatuh ditembak Belanda di Desa Ngoto. Sebuah peristiwa yang penting dicatat adalah Perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman (1948) yang banyak bergerak di sekitar wilayah Bantul. Wilayah ini pula yang menjadi basis, "Serangan Oemoem 1 Maret" (1949) yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Selesai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian

wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu Bantulkarang untuk kawasan selatan, Deggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal 20 Juli 1831 atau Rabu Kliwon 10 sapar tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya di kenal bernama Bantulkarang. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

Tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada Usamu Seirei nomor 13 sedangkan stadsgementie ordonantie dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 tahun 1948. dan selanjutnya mengacu UU Nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan Pemerintahan Daerah Otonom di seluruh Indonesia. Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini ini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. HM. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1999.

## **B. GEOGRAFIS KABUPATEN BANTUL**

Kabupaten Bantul terletak di sebelah Selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara: Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman;
- b. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia;
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul;
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Bantul terletak antara  $07^{\circ} 44' 04''$  -  $08^{\circ} 00' 27''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ} 12' 34''$  -  $110^{\circ} 31' 08''$  Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 Km<sup>2</sup> (15,90 5 dari Luas wilayah Propinsi DIY) dengan

topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari :

- a. Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km<sup>2</sup> (17,73 % dari seluruh wilayah);
- b. Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km<sup>2</sup> (41,62 %);
- c. Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km<sup>2</sup> (40,65%);
- d. Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek Tata Guna Lahan :

1. Pekarangan : 18.327,15 Ha (36,16 %);
2. Sawah : 16.823,84 Ha (33,19 %);
3. Tegalan : 7.554,45 Ha (14,90 %);
4. Tanah Hutan : 1.697,80 Ha ( 3,35 %).

Kabupaten Bantul dialiri 6 Sungai yang mengalir sepanjang tahun dengan panjang 114 km<sup>2</sup>. Yaitu :

1. Sungai Oyo : 35,75 km;
2. Sungai Opak : 19,00 km;
3. Sungai Code : 7,00 km;
4. Sungai Winongo : 18,75 km;
5. Sungai Bedog : 9,50 km;
6. Sungai Progo : 24,00 km.

#### 1.1 Kepadatan Penduduk

Dalam database ini untuk Kepadatan Penduduk dibedakan menjadi beberapa kategori. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk disuatu daerah. Daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di Kecamatan Sewon, Banguntapan dan kasihan sedangkan kepadatan penduduk geografis rendah terletak di Kecamatan Dlingo, Pajangan, dan Pleret.

Tabel 2.1

Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan Geografis

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Km2
1.	Srandakan	18,32	34.001	1.856
2.	Sanden	23,16	37.580	1.623
3.	Kretek	27,77	34.684	1.249
4.	Pundong	23,68	35.612	1.504
5.	Bambanglipuro	22,7	48.058	2.117
6.	Pandak	24,3	54.836	2.257
7.	Bantul	21,95	66.512	3.030
8.	Jetis	24,47	55.883	2.284
9.	Imogiri	54,49	63.977	1.174
10.	Dlingo	55,87	41.674	746
11.	Pleret	22,97	37.480	1.632
12.	Piyungan	32,54	42.580	1.309
13.	Banguntapan	28,48	96.528	3.389
14.	Sewon	27,16	86.779	3.195
15.	Kasih	32,38	89.025	2.749
16.	Pajangan	33,25	34.597	1.041
17.	Sedayu	33,36	50.006	1.499
Jumlah		506,85	909.812	1.795

Sumber: BPS Kabupaten Bantul

## 1.2 Kepadatan Penduduk Kelompok Umur

Kepadatan penduduk kelompok umur adalah jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk kelompok umur menunjukkan penyebaran penduduk berdasarkan kelompok umur dan tingkat kepadatannya di suatu daerah. Kepadatan penduduk kelompok umur di Kabupaten Bantul secara rinci.

Tabel 2.2

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

No	Kecamatan	Kelompok Umur				Jumlah
		0-9	10-19	20-24	40+	
1	Srandakan	4.989	5.266	11.593	12.153	34.001
2	Sanden	5.514	5.820	12.812	13.435	37.580
3	Kretek	5.086	5.371	11.821	12.406	34.684
4	Pundong	5.224	5.515	12.140	12.733	35.612
5	Bambanglipuro	7.049	7.442	16.381	17.187	48.058
6	Pandak	8.050	8.493	18.702	19.590	54.836
7	Bantul	9.760	10.301	22.677	23.774	66.512
8	Jetis	8.198	8.654	19.051	19.980	55.883
9	Imogiri	9.388	9.908	21.814	22.866	63.977
10	Dlingo	6.114	6.454	14.207	14.899	41.674
11	Pleret	5.494	5.803	12.770	13.413	37.480
12	Piyungan	6.249	6.595	14.520	15.215	42.580
13	Banguntapan	14.167	14.950	32.917	34.494	96.528
14	Sewon	12.750	13.444	29.616	30.969	86.779

15	Kasihani	13.049	13.783	30.330	31.862	89.025
16	Panjangan	5.077	5.358	11.797	12.366	34.597
17	Sedayu	7.337	7.744	17.049	17.876	50.006
Jumlah		133.496	140.899	310.196	325.220	909.812

Sumber: BPS dan Tata Pemerintahan (tahun 2009)

### 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 2.3

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2009			Jumlah Penduduk Tahun 2010		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Srandakan	15.157	15.976	31.133	15.626	16.268	31.894
2	Sanden	16.674	17.678	34.352	16.993	18.300	35.293
3	Kretek	15.226	16.478	31.704	15.505	16.598	32.103
4	Pundong	15.746	16.815	32.561	15.632	17.126	32.758
5	Bambanglipuro	21.249	22.747	43.996	21.464	23.449	44.913
6	Pandak	24.795	25.201	49.996	25.302	25.694	50.996
7	Bantul	29.749	31.050	60.799	30.210	32.150	62.360
8	Jetis	24.851	26.232	51.083	25.048	26.407	51.455
9	Imogiri	28.532	29.950	58.482	28.994	29.941	58.935
10	Dlingo	18.473	19.623	38.096	19.309	20.054	39.363
11	Pleret	17.281	17.319	34.600	18.658	18.367	37.025



12	Piyungan	19.154	19.757	38.911	20.255	21.241	41.496
13	Banguntapan	43.432	44.804	88.236	44.957	46.300	91.257
14	Sewon	40.188	39.194	79.382	42.402	42.703	85.105
15	Kasih	40.554	40.639	81.193	41.569	41.759	83.328
16	Pajangan	15.498	16.146	31.644	14.996	16.264	31.260
17	Sedayu	22.431	23.356	45.787	23.057	24.216	47.273
Jumlah		408.990	422.965	831.955	419.977	436.837	856.814

Sumber : web Kabupaten Bantul (2010)

#### 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan tingkat pendidikan yaitu penduduk yang tidak atau belum pernah sekolah, tidak atau belum tamat SD, sekolah sampai dengan tingkat SD, SLTP, SLTA, DI/ DII, Akademi/ D3, D4 – S3.

Tabel 2.4

Tabel Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas berdasarkan ijazah tertinggi di Kabupaten Bantul tahun 2009

No	Ijazah Tertinggi yang dimiliki	Presentase
1	Tidak punya	25,09
2	SD/MI	23,59
3	SMP/MTs	17,45
4	SMU/MA	16,15
5	SMK	7,91

6	D1/D2	0,94
7	D3/Akademik	2,92
8	D4/S1	5,70
9	S2/S3	0,24

Sumber: web kabupaten bantul.

### C. LAMBANG DAERAH KABUPATEN BANTUL



Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor : 01/1972 Tentang Lambang Daerah Kabupaten Bantul.

#### 1.1 Bentuk dan Isi Lambang Daerah

Bentuk dasar lambang daerah Kabupaten Bantul adalah Ellipse (bulat panjang) yang merupakan gabungan Teratai Berkelopak Lima. Dibawah lukisan bentuk dasar terdapat gambar pita bertuliskan "KABUPATEN BANTUL" Di dalam

bentuk Ellipse (bulat panjang) yang merupakan bunga Teratai Berkelopak Lima berisi lukisan yang menggambarkan :

- Keadaan Alam;
- Kekayaan Alam;
- Latar Belakang Sejarah;
- Semangat dan Cita-cita;
- Persatuan/Kesatuan;
- Ukuran Lambang daerah garis tengah Horizontal 30 dan garis tengah Vertikal 40.

#### 1.2 Arti dan Makna Lambang Daerah Kabupaten Bantul

- Landasan Idiil Pancasila;
- Gambar Bintang Emas bersegi lima menggambarkan Ketuhanan Yang Maha Esa;
- Gambar Pohon Kelapa menggambarkan kemanusiaan yang adil dan beradab;
- Lukisan Dalam Warna Merah , Putih dari Roda Bergerigi menggambarkan Persatuan Indonesia;
- Lukisan Dalam Gambar Sungai menggambarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan;
- Lukisan Dalam Gambar Padi dan Kapas menggambarkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;
- Landasan Struktural Undang-Undang Dasar 1945 dilukiskan dalam gambar Ukiran Persegi(linggir Jawa) Empat dan Keris Berlekuk (luk Jawa) Lima;

- Tata kehidupan gotong royong kearah ketentraman dan kemakmuran dilukiskan dalam tulisan huruf Jawa berbunyi “Hamayung Hayuning Bawono”;
- Nilai-nilai Keagamaan dilukiskan dalam gambar Bintang Emas bersegi lima;
- Semangat perjuangan dan kepahlawanan dilukiskan dalam gambar Keris dan Gunung yang mengingatkan perjuangan Pahlawan Nasional Pangeran Diponegoro yang bermarkas di Gua Selarong pada waktu melawan penjajah Belanda;
- Semangat Pembangunan dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi dan untuk mencapai kemakmuran perlu dibangun industri-industri.

Sejarah pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Bantul dilukiskan dalam gambar serangkaian kapas dengan lima belas buah serta daunnya dan setangkai padi dengan lima puluh butir biji menunjukkan bahwa Daerah Otonomi Kabupaten Bantul dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor : 15/1950. Keadaan Alam dilukiskan dalam warna Hijau Muda, gambar Pegunungan, Sungai dan Laut. Persatuan dan kesatuan dilukiskan dalam gambar tepi ellipse (bulat panjang) yang merupakan Bunga Teratai berkelopak lima dengan tiada terputus. Pemerintahan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat mempunyai 3 (tiga) bidang:

- Bidang Legislatif;
- Bidang Eksekutif;
- Bidang Yudikatif.

Dilukiskan dalam gambar Pohon Kelapa dengan Tiga Pelepah dengan “Empat” Butir Buah Kelapa melambangkan bahwa Pemerintah mengikutsertakan rakyat untuk melakukan :

- Sosial Control;
- Sosial Support;
- Sosial Participation;
- Sosial Responsibility.

Hasil Produksi Daerah Kabupaten bantul dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi yang menunjukkan adanya pabrik, daun tembakau merupakan bahan ekspor dan pohon kelapa yang berbuah menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul mempunyai hasil spesifik (Geplak) dari Buah Kelapa.

### 1.3 Warna dan Artinya

- Warna Dasar : Hijau Berarti kesuburan dan kemakmuran ;
- Warna Lukisan : Hitam berarti keabadian;
- Biru : Berarti kesetiaan;
- Kuning & Kuning Emas : Berarti keluhuran, keagungan, kemasyuran;
- Merah : Berarti keberanian;
- Putih : Berarti kesucian;
- Hijau Muda : Berarti kesuburan & harapan.

#### **D. VISI DAN MISI DAERAH KABUPATEN BANTUL**

##### **• VISI**

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan Kabupaten Bantul ditetapkan visi daerah, yaitu : "BANTUL PROJOTAMANSARI SEJAHTERA, DEMOKRATIS, DAN AGAMIS".

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa kondisi Kabupaten Bantul yang ingin diwujudkan dimasa yang akan datang adalah Bantul yang produktif profesional, ijo royo-royo, tertib, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis, yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi.

Produktif dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah.

Profesional dalam arti penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli dibidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.

Ijo Royo-Royo dalam arti tidak ada sejengkal tanah pun yang ditelantarkan sehingga baik dimusim hujan baik dimusim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang. Dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimana pun Kabupaten Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor

industri yang kuat di masa mendatang.

Tertib dalam arti bahwa setiap warga negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintah dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/ perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.

Aman dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat, kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.

Sehat dalam arti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/ manusia yang menghuninya.

Asri dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras, dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, asri tidak mewah tetapi lebih cenderung memanfaatkan potensi lingkungan yang berstandar pada kreativitas manusiawi.

Sejahtera dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Bantul telah terpenuhi secara lahir dan batin.

Demokratis dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.

Agamis dalam arti bahwa kehidupan masyarakat Bantul senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai religiusitas dan budi pekerti yang luhur. Pentingnya aspek agama tidak diartikan sebagai bentuk primordialisme untuk suatu agama tertentu, tetapi harus diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama semestinya dapat ditentukan dalam interaksi sosial sehari-hari.

#### • M I S I

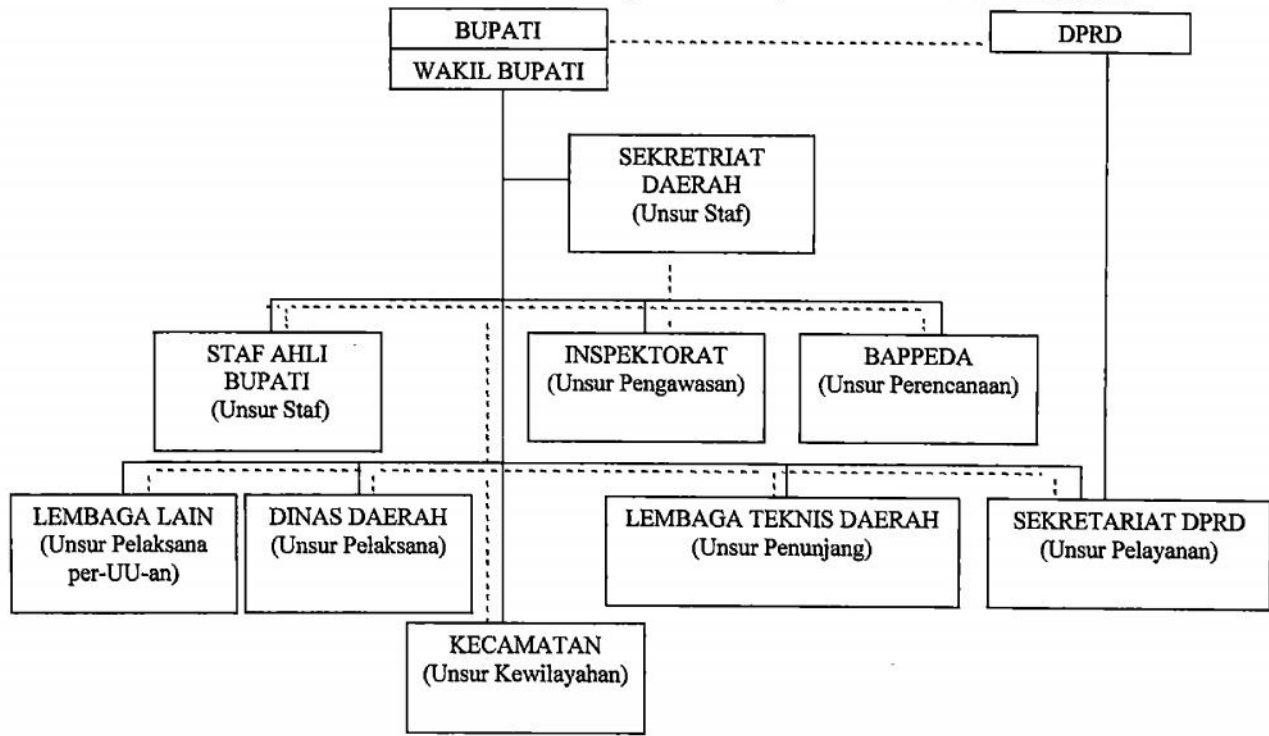
Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional organisasi (Pemerintah) yang diwujudkan dalam produk dan pelayanan, sehingga dapat mengikuti irama perubahan zaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi masa mendatang. Sebagai penjabaran dari Visi yang ditetapkan diatas, pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk pencapaian Visi tersebut. Dengan adanya pernyataan Misi organisasi, maka akan dapat dijelaskan mengapa organisasi eksis dan apa maknanya pada masa yang akan datang.



Adapun MISI Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan kesejahteraan dengan prioritas mencerdaskan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang didasarkan kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab;
- c. Mewujudkan demokratisasi dalam segala aspek kehidupan, menghormati hak asasi manusia, dan menjamin tegaknya supremasi hukum;
- d. Mewujudkan peningkatan produksi, produktivitas, dan nilai tambah hasil-hasil potensi daerah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

59



**Keterangan:**  
 — : Garis Komando  
 - - - : Garis Koordinasi

BAGAN POLA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH

KABUPATEN BANTUL

BUPATI  
WAKIL BUPATI

DPRD

SEKRETRIAT DAERAH

STAF AHLI BUPATI

INSPEKTORAT

BAPPEDA

LEMBAGA LAIN

1. Satuan Polisi Pamong Praja
2. Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

DINAS DAERAH

1. Dinas Pendidikan Dasar
2. Dinas Pendidikan Menengah Non Formal
3. Dinas Kesehatan
4. Dinas Sosial
5. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
6. Dinas Perhubungan
7. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
8. Dinas Kebudayaan dan Parawisata
9. Dinas Pekerjaan Umum
10. Dinas Sumber Daya Air
11. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi
12. Dinas Pertanian dan Kehutanan
13. Dinas Kelautan dan Perikanan
14. Dinas Perjina
15. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

KECAMATAN

1. Kecamatan Srandakan
2. Kecamatan Sanden
3. Kecamatan Pajangan
4. Kecamatan Sedayu
5. Kecamatan Pandak
6. Kecamatan Kasihan
7. Kecamatan Bantul
8. Kecamatan Bambanglipuro
9. Kecamatan Kretek
10. Kecamatan Pundong
11. Kecamatan Sewon
12. Kecamatan Jetis
13. Kecamatan Imogiri
14. Kecamatan Dlingo
15. Kecamatan Pleret
16. Kecamatan Banguntapan
17. Kecamatan Piyungan

LEMBAGA TEKNIS DAERAH

1. Badan Lingkungan Hidup
2. Badan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
3. Badan Kepegawaian Daerah
4. Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa
5. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
6. Kantor Perpustakaan Umum
7. Kantor Arsip
8. Kantor Pengelolaan Pasar
9. Kantor Pengelolaan Data Telematika
10. Kantor Pemuda Olahraga
11. RUMah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati

SEKRETARIA DPRD

**Keterangan:**  
 — : Garis Komando  
 - - - : Garis Koordinasi